

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang No. 18 Tahun 2008 menjelaskan bahwa, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Berbagai lingkungan memiliki tempat sampah yang dibagi menjadi 4 jenis seperti, organik, anorganik, residu, dan B3 (bahan berbahaya dan beracun).

Maksud dari ke-4 jenis sampah tersebut ialah menurut Harimurti et al. (dalam Zuraidah, 2020) “Sampah organik merupakan sampah yang dihasilkan oleh makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan yang dapat diuraikan oleh alam. Contohnya sampah sisa rumah tangga, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Sampah anorganik ialah sampah hasil pabrik industri dan membutuhkan waktu yang lama bahkan sampai puluhan tahun agar dapat terurai. Contohnya besi, plastik, kaca, dan karet”. Sampah residu merupakan sampah sisa diluar ketiga jenis sampah lainnya. Contohnya seperti, popok bekas, bekas pembalut, bekas permen karet, atau puntung rokok. Jadi, sampah ini harus dibuang dengan pembakaran atau penimbunan. Lalu, untuk sampah B3 ialah sampah yang membahayakan manusia, hewan, atau lingkungan sekitar. Contohnya seperti sampah kaca, kemasan detergen, atau pembersih lainnya. (ditsmp.kemendikbud.go.id, 2023)

Dikarenakan sampah memiliki beberapa jenis yang masing-masing harus dipisahkan sesuai dengan jenisnya maka, kesadaran dan kebiasaan masyarakat untuk memisahkan sampah agar dapat dikelola dengan baik harus ditingkatkan. Karena hal tersebut merupakan permasalahan terpenting terkait sampah di Indonesia agar tidak menyebabkan timbulan sampah. (Zuraidah, et al., 2022).

Keberadaan timbulan sampah di Indonesia sendiri sudah terlihat sangat banyak. Hal tersebut dibuktikan melalui Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022 hasil input dari 202 kab/kota se Indonesiamenyebut jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 21.1 juta ton. diantaranya telah terkelola sebanyak 13.9 juta ton sedangkan, sisanya 7,2 juta ton sampah belum terkelola. (kemenkopmk.go.id, 2023).



Diagram 1.1 Data Sampah Terkelola dan Tidak Terkelola Tahun 2022

(Sumber: kemenkopmk.go.id)

Berdasarkan data diatas, masih banyak sampah yang belum terkelola yaitu sebanyak 34,29% dari 65,71% sampah yang sudah terkelola. Oleh karena itu, masih dibutuhkan edukasi sampah tentang 3R yaitu Reuse (Menggunakan Kembali), Reduce (Mengurangi), dan Recycle (Mendaur Ulang) dimasyarakat agar masyarakat dapat mengolah sampah secara mandiri, seperti melalui tempat atau sarana yang membuka sosialisasi edukasi sampah.

Salah satu tempat yang membuka sosialisasi edukasi sampah ialah Kampung Edukasi Sampah yang berlokasi di Perumahan Pesona Sekar Gading RT.23 RW.07 Kel. Sekardangan, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia.



Gambar 1.1 Logo Kampung Edukasi Sampah Sidoarjo

(Sumber: Ketua RT Kampung Edukasi Sampah)

Berdasarkan data dari kampungedukasisampah.id, pada tahun 2016 telah dibuatnya komitmen dari pengurus Kampung Edukasi Sampah dengan seluruh warga kampung tersebut untuk meningkatkan kepedulian sosial terhadap lingkungan dengan menjadikan lingkungan yang bersih, sehat, indah, aman, nyaman, harmonis, dan sejahtera yaitu dengan cara membuat program kerja tahunan yang dibuat secara bertahap dan mempertimbangkan skala prioritas yaitu melakukan penataan serta penyediaan tempat sampah, memperbanyak penghijauan, pembuatan taman, membersihkan lokasi-lokasi yang dipandang tidak nyaman, dan kerja bakti warga juga dilakukan disetiap bulannya. Selain itu, juga menerapkan pengurangan sampah dan diupayakan sampai bisa mendekati nol sampah.

Kampung ini membuka kegiatan untuk mengedukasi masyarakat tentang sampah seperti *study tour* dan kunjungan mulai dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA, Kuliah, hingga pengurus RT/RW/Kelurahan serta lembaga dan organisasi untuk mengetahui secara langsung cara pengolahan sampah pada kampung ini. Cara edukasi yang mereka lakukan ialah dengan memberikan penjelasan tentang edukasi pengelolaan sampah dan pupuk kompos menggunakan media presentasi power point atau secara langsung diluar ruangan, praktik mengenai pengolahan sampah itu sendiri, dan game tradisional disertai edukasi.

Salah satu upaya edukasi dari kampung ini yaitu presentasi, terlihat kurang efektif jika diberikan kepada anak-anak yang datang mengunjungi tempat tersebut dikarenakan media yang ditayangkan menggunakan power point. Sehingga, anak PAUD hingga SD kurang tertarik dan susah untuk memahami. (Wawancara Heri, Bapak Ketua RT, 2023). Hal ini bisa dimanfaatkan untuk membuat media lain guna memberikan ketertarikan serta kepehaman yang lebih untuk mengedukasi anak-anak terkait edukasi sampah.

Salah satu upaya edukasi dari kampung ini yaitu presentasi, terlihat kurang efektif jika diberikan kepada anak-anak yang datang mengunjungi tempat tersebut dikarenakan media yang ditayangkan menggunakan power point. Sehingga, anak PAUD hingga SD kurang tertarik dan susah untuk memahami. (Wawancara bersama kader lingkungan Kampung Edukasi Sampah, 2023). Hal ini bisa dimanfaatkan untuk membuat media lain guna memberikan ketertarikan serta kepehaman yang lebih untuk mengedukasi anak-anak

terkait edukasi sampah.

Media lain yang lebih efektif untuk diedukasikan kepada anak-anak ialah motion graphic. Menurut Suwasono (dalam Jauhari Aziz, 2020) Motion graphic termasuk media yang cocok sebagai media komunikasi visual untuk dipresentasikan, karena melihat dari psikologi anak yang umumnya lebih tertarik dengan gambar dan narasi cerita. Anak-anak lebih tertarik dengan media visual yang dinamis, dalam artian adanya animasi seperti penggabungan gambar, warna, dan gerakan daripada tampilan statis.

Berdasarkan penelitian diatas, edukasi sampah masih sangat dibutuhkan untuk masyarakat karena kurangnya pengolahan sampah. Hal itu, dibuktikan dari data yang tertulis bahwa sampah yang tidak terkelola sebanyak 34,29% dari 65,71% sampah yang terkelola. Maka, pembelajaran tentang sampah bisa diedukasikan kepada masyarakat sejak dini yang bisa dilakukan melalui Kampung Edukasi Sampah untuk mengurangi bertambahnya timbulan sampah. Salah satu upaya edukasi untuk anak SD yang efektif dan cocok dari data yang telah ditulis ialah menggunakan motion graphic yaitu gabungan antara gambar berwarna dan audio yang bergerak serta bersuara yang membuat anak SD tertarik untuk menonton, sehingga mereka mudah untuk memahami.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, terdapat beberapa permasalahan yang saling berhubungan :

1. Berdasarkan data yang telah tertulis bahwa, kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempat dan sesuai jenisnya harus ditingkatkan agar tidak menyebabkan timbulan sampah. Karena hal tersebut merupakan permasalahan terpenting terkait sampah di Indonesia (Zuraidah, et al., 2022).
2. Dari data penjelasan diatas, masih banyaknya jumlah sampah yang tidak terkelola sebanyak 34,29% dari 65,71% yang terkelola sehingga, menyebabkan peningkatan timbulan sampah yang akan berdampak negatif seperti, pencemaran lingkungan, kesehatan masyarakat, kerusakan ekosistem, dll.
3. Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua RT dan kader lingkungan Kampung Edukasi Sampah yang telah tertulis pada paragraf latar belakang bahwa, media

presentasi atau penyampaian materi yang ada terkait edukasi sampah dari kampung edukasi sampah kurang efektif untuk diberikan kepada anak usia dini tepatnya pada anak SD yang diusia mereka

sudah mulai memiliki rasa ingin tahu lebih tinggi dan lebih menyukai bentuk visualisasi dinamis.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang motion graphic tentang pengolahan sampah untuk anak SD pada Kampung Edukasi Sampah di Sidoarjo?

1.4 Batasan Masalah

- Media utama dalam perancangan edukasi ini ialah motion graphic.
- Pembahasan dalam motion graphic yang dirancang memuat pengertian, penjelasan tentang jenis-jenis sampah dan pengolahan sampah.
- Motion Graphic difokuskan untuk anak Sekolah Dasar (SD) kelas 4-6 yang sedang *study tour* ke Kampung Edukasi Sampah untuk mengikuti sosialisasi edukasi sampah.

1.5 Tujuan

- Memberikan media edukasi berbasis visual baru yang lebih kreatif dan efektif untuk anak SD yang *study tour* di Kampung Edukasi Sampah Sidoarjo.
- Memberikan edukasi terkait jenis-jenis dan pengolahan sampah pada anak SD saat *study tour* ke kampung tersebut.
- Mengedukasi masyarakat untuk mengurangi timbulan sampah dengan menambah kesadaran tentang pentingnya mengolah sampah dan membuang sampah pada tempat dan sesuai jenisnya.

1.6 Manfaat

1.6.1 Manfaat Bagi Penulis

- Dapat memperoleh pengalaman baru dengan membuat motion graphic untuk orang lain dan proses merancang media tersebut yang berhubungan langsung dengan ketua RT kampung Edukasi Sampah Sidoarjo.
- Mendapatkan ilmu tentang pengolahan sampah dan dapat mempelajari ilmu lebih

dalam mengenai perancangan motion graphic.

- Mem peroleh keilmuan DKV dalam konteks komunikasi visual untuk edukasi masyarakat.

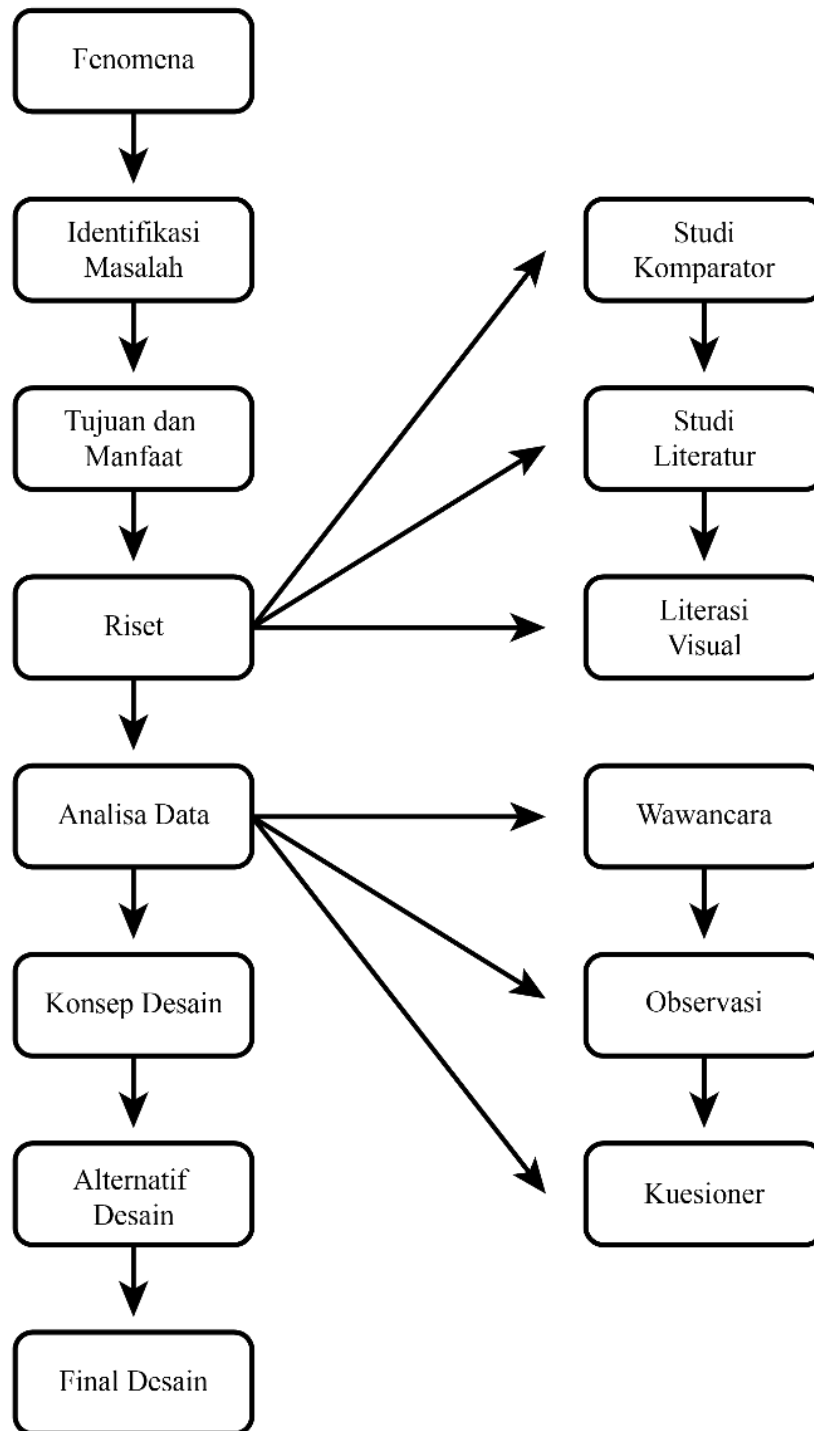
1.6.2 Manfaat Bagi Kampung Edukasi Sampah

- Mendapatkan media edukasi baru yang efektif, menarik perhatian, serta informatif untuk disediakan pada anak SD yang sedang berkunjung.
- Mem peroleh media edukasi baru untuk sebuah konten yang akan diupload pada akun sosialmedia kampung tersebut.

1.6.3 Manfaat Bagi Masyarakat

- Agar peranan masyarakat menjadi optimal dalam memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar yaitu bersih dari sampah.
- Masyarakat menjadi lebih mengerti bagaimana pentingnya untuk mengelola sampah agar tidak menyebabkan bertambahnya timbulan sampah.
- Tereduksi sejak usia dini hingga dewasa dengan media yang menarik melalui gambar dan teks bergerak atau bisa disebut motion graphic.

1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1.2 Kerangka Perancangan

(Sumber : Dokumen Pribadi)